

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 latar Belakang**

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Berlangsung selama 280 hari yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu trimester 1 (0-14minggu), Trimester kedua (14-28 minggu) dan Trimester tiga (28-34minggu) (Wirda *et al.*, 2020). Proses kehamilan memberikan dampak dengan terjadinya perubahan pada sistem endoktrin disaat masa kehamilan, serta peningkatan hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG). gejala yang terjadi diawal kehamilan yaitu mual muntah disaat umur kehamilan sekitar 8-12 minggu (Febby, 2019).

Emesis Gravidarum adalah keadaan mual yang kadang disertai muntah. keluhan umum yang di rasakan pada kehamilan muda. Kehamilan menimbulkan perubahan karena peningkatan hormone estrogen, progesterone, dan mengeluarkan hormon chorionic gonadotrophin plasenta (HCG). Hormone-hormone tersebut di duga penyebab Emesis gravidarum (Manuaba, Ayu and Fajar, 2013) Morning sickness atau disebut mual pada pagi hari, selain dipagi hari juga terjadi di waktu sore atau malam (Febby, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)* jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Menurut Depkes 2019, angka ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia selama tahun 2019 dari 2.203 angka kehamilan, didapati sebanyak

543 yang mengalami emesis gravidarum di periode awal kehamilan. Sehingga, rata-rata angka kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 sebanyak 67,9%. Dimana 60% - 80% kejadian ini terjadi pada primigravida, 40% - 60% kejadian pada multigravida (Retni, Handayani and Mohamad, 2020). Studi memperkirakan terjadi pada 50-90% dari kehamilan. Biasanya dimulai pada 9 sampai 10 minggu kehamilan, puncak di 11 sampai 13 minggu, dan mulai berkurang dalam 12-14 minggu. Dalam 1-10% dari kehamilan, gejala dapat berlanjut setelah 20-22 minggu (Wisdyana, 2018).

Dampak yang terjadi yaitu ibu sulit mendapatkan pemenuhan nutrisi karena mual yang terjadi menyebabkan menurunnya nafsu makan dan kurangnya asupan makanan sehat. Status gizi ibu hamil sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan janin yang ibu kandung karena masa yang penting bagi janin. Apabila tidak tertangani dengan tepat dapat berlanjut menjadi mual muntah yang jauh berlebih, efeknya janin atau anak mengalami prematur, *IUGR*, kelainan kongenital, bahkan kematian baik saat masih berada pada kandungan serta sesudah dilahirkannya. Selain itu, Efek pada ibu akan terjadi dehidrasi karena banyak cairan yang kurang serta keluar masuk nutrisi (Febby, 2019).

Upaya Pengobatan dilakukan secara Farmakologi dan Non-farmakologi. Terapi farmakologi dengan pemberian antiemetik, kortikosteroid, antikolinergik seperti vitamin B6 dan antihistamin. Namun, menurut *BPOM* 2015 penggunaan vitamin B6 dalam jangka panjang dan dikonsumsi dalam dosis tinggi dapat menimbulkan efek samping masalah sistem saraf. Antihistamin juga memiliki efek samping seperti nyeri kepala, gangguan

psikomotor, efek antimuskarinik seperti retensi urine, mulut kering, penglihatan kabur, dan gangguan saluran pencernaan (Wisdyana, 2018).

Adanya efek samping penggunaan terapi farmakologis sehingga dianjurkan dilakukan terapi non-farmakologi seperti akupresur, terapi relaksasi, aromaterapi. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berjudul perbandingan antara akupresur titik P6 dengan aromaterapi lemon. Akupresure diberikan 1 kali sehari selama 5 menit selama 7 hari pada pukul 07.00 - 08.00 dan Aromaterapi lemon diberikan 2 kali selama 5 menit pada jam 06.00 dan 18.00. berdasarkan hasil uji analisa yang dilakukan pemberian aromaterapi lemon lebih efektif menurunkan mual muntah dibandingkan dengan akupresure. (Dina *et al.*, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berjudul Perbedaan Aromatherapi lavender dan lemon untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil. Pemberian perlakuan diberikan selama 6 hari pada 2 kelompok perlakuan, yaitu kelompok aromaterapi lemon 16 orang dan kelompok aromaterapi lavender 16 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut aromaterapi lemon lebih efektif dibandingkan dengan aromaterapi lavender. (Sarwinanti, 2018)

Penelitian Wisdyana menyatakan bahwa aromaterapi lemon efektif untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil karena menggunakan ekstrak utama aroma lemon. Dengan frekuensi diberikan selama 7 hari dengan pemberian 2 kali dalam sehari, yaitu pada pagi (06.00) dan sore (18.00). dengan pemberian 1 ml untuk 14 kali pemakaian. Dengan frekuensi sebelum diberikan

aromaterapi mengalami derajat sedang dan setelah diberikan mengalami derajat ringan.

Aromaterapi adalah perawatan holistik menggunakan minyak esensial yang diekstraksi dari tanaman aromatik seperti bunga, herbal, buah-buahan, kayu, dan daun yang menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam tubuh, pikiran, dan jiwa. Aromaterapi merupakan salah satu metode terapi cairan yang mudah menguap atau dikenal dengan senyawa aromatik dan minyak atsiri tumbuhan (Purwanto, 2013).

Aromaterapi lemon merupakan minyak essensial yang berasal dari ekstaksi kulit jeruk lemon (citrus lemon) dengan cara inhalasi, dengan menghirup uap dari minyak atsiri dianggap paling cepat. menghirup uap aromatik dari beberapa tetes minyak esensial lemon, Ketika Aromaterapi Lemon dihirup, molekul minyak yang mudah menguap bergerak bersama udara ke "atap" hidung, tempat silia halus muncul dari sel reseptor. Saat molekul menempel pada rambut, pesan elektrokimia ditransmisikan melalui selaput lendir dan kemudian beredar ke organ lambung. Di lambung, molekul aromatik yang terkandung dalam lemon menurunkan kadar hormon HCG, yang selanjutnya bergerak ke usus dan memengaruhi aktivitas hormon progesteron, steroid yang memperlambat pengosongan lambung dan menormalkan fungsi usus. Mobilitas untuk mengurangi mual dan muntah.(Rugrahani and Rosi, 2015).

Dengan adanya pemberian aromaterapi lemon dapat menurunkan mual muntah atau emesis gravidarum karena minyak astiri lemon mengandung

limonene 66-80%, geranil asetat, nerol, linalil asetat,  $\beta$  pinene 0,4– 15%,  $\alpha$  pinene 1- 4%, terpinene 6-14% dan myrcen Senyawa kimia Kandungan limonene pada lemon menghambat kerja prostaglandin yang dapat mengurangi rasa nyeri serta mengontrol sikooksigenase I dan II, dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah. linalil asetat senyawa kimia yang dapat menstabilkan sistem syaraf pusat, menimbulkan perasaan senang, meningkatkan nafsu makan, melancarkan peredaran darah dan sebagai penenang (sedative) (Rosmin, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Cikancung terdapat 525 pasien ibu hamil datang ke KIA dari bulan Februari hingga bulan mei 2023. perbulannya rata-rata terdapat 81 sampai 208 pasien. Diantaranya terdapat 35 ibu hamil mengalami mual yang kadang disertai muntah. Dari studi pendahuluan kepada 10 ibu hamil melalui wawancara didapatkan gejala-gejala yang sering terjadi yaitu mual yang kadang disertai muntah hingga berkurangnya nafsu makan, untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut ibu mengkonsumsi obat yang diberikan oleh bidan atau mengkonsumsi makanan ringan.

Berdasarkan latar belakang diatas ditemui masih ada ibu hamil yang menderita mual muntah atau *Emesis Gravidarum*. Oleh karena itu, pada penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Bagaimanakah “Pengaruh Komplementer Aromaterapi Lemon pada Emesis Gravidarum dengan ibu hamil di wilayah Puskesmas Cikancung?”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan maka masalah pada studi kasus ini yaitu apakah ada pengaruh pemberian Aromaterapi Lemon pada keluhan Emesis Gravidarum pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Cikancung?.

## 1.3 Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap penurunan frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sebelum diberikan Aromaterapi Lemon pada ibu hamil di Puskesmas Cikancung
- b. Untuk mengetahui Setelah diberikan Aromaterapi Lemon pada ibu hamil di Puskesmas Cikancung.
- c. Untuk mengetahui penurunan frekuensi Aromaterapi Lemon pada ibu hamil yang mengalami Emesis Gravidarum.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Hasil dari studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun wawasan dalam konteks komplementer kebidanan khususnya mengenai Pengaruh Aromaterapi Lemon pada Rmesis Gravidarum dengan ibu hamil di wilayah Puskesmas Cikancung.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan dalam konteks asuhan kebidanan khususnya mengenai efektifitas komplementer aromaterapi lemon dengan eremesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

c. Bagi klien

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan serta membantu mengurangi keluhan emesis gravidarum yang dirasakan ibu dan membantu mencegah terjadinya Hiperemesis gravidarum.

d. Bagi profesi

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan komplementer dalam meningkatkan asuhan kebidanan khususnya mengenai Pengaruh Komplementer Aromaterapi Lemon dengan Emesis Gravidarum pada ibu hamil

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari studi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah wawasan mengenai Pengaruh Komplementer Aromaterapi Lemon dengan Emesis Gravidarum pada ibu hamil.